

PUBLICATION MANUSCRIPT

**THE RELATION OF STUDENT-LECTURER INTERPERSONAL
COMMUNICATION TO THE LEARNING MOTIVATION OF FIRST YEAR
STUDENTS OF NURSING AT STIKES MUHAMMADIYAH SAMARINDA**

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA DENGAN
DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
PRODI S1 KEPERAWATAN TINGKAT I STIKES
MUHAMMADIYAH SAMARINDA**



**DISUSUN OLEH
AFRILIYA WIDIASTUTI
11.113082.3.0241**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN TINGKAT
I STIKES MUHAMMADIYAH SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

**Di Susun Oleh :
Afriliya Widiastuti
11.113082.3.0241**

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 20 Agustus 2015**

Penguji I

Penguji II

Penguji III

**Ns. M.Aminuddin, S.Kep., M.Sc
NIDN. 3401017501**

**Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep., M.Kes
NIDN. 1112068002**

**Yuliani Winarti, S.KM
NIDN. 1131078001**

**Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Keperawatan**

**Ns. Siti Khoiroh Muflikhatin, M.Kep
NIDN. 1115017703**

Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat I STIKES Muhammadiyah Samarinda

Afriliya Widiastuti¹, Faried Rahman Hidayat², Yuliani Winarti²

INTISARI

Latar Belakang: Belajar merupakan kegiatan inti atau pokok dalam suatu proses pendidikan. Di dalam belajar diperlukannya adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar yang disebut motivasi belajar. Dosen memfasilitasi mahasiswa dalam mencapai tujuan belajarnya, salah satunya dengan menjalin komunikasi interpersonal. Dengan terjalinnya komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa diharapkan dapat tersampainya pesan secara maksimal guna mencapai keberhasilan dalam belajar.

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat I STIKES Muhammadiyah Samarinda tahun 2015.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 58 mahasiswa program studi S1 Keperawatan Tingkat I angkatan 2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Stratified Random Sampling*. Penelitian ini dilakukan di kampus STIKES Muhammadiyah Samarinda.

Hasil: Hasil penelitian pada karakteristik responden mayoritas responden 19 tahun sebanyak 35 orang (60.3%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (79.3%), bertempat tinggal di kost sebanyak 35 orang (60.3%), dan bersuku Jawa sebanyak 24 orang (41.4%). Pada komunikasi interpersonal memiliki proporsi yang sama antara komunikasi interpersonal yang baik sebesar (50%) dan komunikasi interpersonal yang kurang baik sebesar (50%). Pada motivasi belajar memiliki motivasi belajar yang tinggi (53.4%) lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah (46.6%). Pada analisa *Chi Square* hasilnya adalah p value = 0,002 dengan OR sebesar 6.984, yang artinya H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan bermakna antara komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen terhadap motivasi belajar.

Kesimpulan: hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang memiliki komunikasi interpersonal dengan dosen yang baik maka akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Motivasi Belajar, Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat I

¹ Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Dosen STIKES Muhammadiyah Samarinda

The Relation of Student-Lecturer Interpersonal Communication to the Learning Motivation of First Year Students of Nursing at STIKES Muhammadiyah Samarinda

Afriliya Widiastuti¹, Faried Rahman Hidayat², Yuliani Winarti²

ABSTRACT

Background: Learning is a core activity or subject in an educational process. Learning process needs all of self willingness in self-learning activities which is so-called learning motivation. Lecturer facilitates students in achieving learning goals, one of them by establishing interpersonal communication. By the establishment of interpersonal communication between faculty and students, the message is expected to be optimally received in order to achieve the aims of learning.

Objective: The purpose of this study is to analyze the relation of student-lecturer interpersonal communication to the learning motivation of first year students of nursing at STIKES Muhammadiyah Samarinda 2015.

Methods: This study is used cross sectional design. The number of samples in this study is 58 first year students of Nursing class 2014. The study uses Stratified Random Sampling. This research is conducted at STIKES Muhammadiyah Samarinda.

Results: The results of the study on the characteristics of respondents, majority of respondents are 19 years old as many as 35 people (60.3%), female as many as 46 people (79.3%), living in the boarding house as many as 35 people (60.3%), and the native of Java as many as 24 people (41.4 %). The interpersonal communication has the same proportion, where the good interpersonal communication is 50% and the poor interpersonal communication is 50%. In motivation, high learning motivation (53.4%) is more than the students who have low learning motivation (46.6%). In the analysis of Chi Square test, p value is 0.002 with OR 6.984, which means that Ho is rejected if there is a significant relation between the student-lecturer interpersonal communications to the learning motivation.

Conclusion: The result shows that the students with good interpersonal communication to the lecturer will have a high motivation to learn as well.

Keywords: Interpersonal Communication, learning Motivation, First year students of nursing

¹*Bachelor in Nursing Student* STIKES Muhammadiyah Samarinda

²*Lecturer at* STIKES Muhammadiyah Samarinda

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman baru. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi akibat interaksi dengan situasi yang akan bukan terjadi dengan sendirinya karena kedewasaan seseorang (Iskandar, 2009). Segala potensi yang dimiliki mahasiswa dapat dikembangkan sendiri maupun dengan bantuan dosen melalui proses pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan inti atau pokok dalam suatu proses pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami mahasiswa.

Mahasiswa mempunyai kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental yang mendorong mahasiswa belajar disebut motivasi belajar. Motivasi belajar dimiliki oleh mahasiswa yang menyadari bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan sehingga ia akan berusaha sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil maksimal (Rohmah, 2010).

Proses belajar mengajar di perguruan tinggi merupakan interaksi antara dosen dengan mahasiswa. Dosen memfasilitasi mahasiswa dalam mencapai tujuan belajarnya dan mahasiswa melakukan proses pembelajaran guna mendapatkan prestasi yang memuaskan.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, dan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa dan faktor pendekatan belajar (Uno, 2008 dalam Partini, 2012).

Faktor eksternal diantara lain berasal dari orang tua, sekolah dan masyarakat. Faktor yang berasal dari orang tua ini kaitannya dengan cara mendidik orang tua, dengan itu komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak penting sehingga akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru atau dosen, mata pelajaran yang

diterima, dan teman sekelas. Komunikasi interpersonal yang terjadi antara dosen dan mahasiswa diharapkan dapat mengirimkan pesan pelajaran yang disampaikan oleh dosen tersampaikan secara baik kepada mahasiswa guna mengatasi masalah-masalah kesulitan dalam belajar dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Ada kalanya mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar lebih memilih bertanya kepada temannya dibandingkan bertanya kepada dosen.

Rakhmat (2013) menyatakan bahwa suatu jalinan dapat menentukan harmonisasi. Salah satu bentuk yang dapat menentukan keharmonisan antar manusia tersebut adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lain, antara dua orang atau lebih (Cangara, 2007).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 10 orang mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat I STIKES Muhammadiyah Samarinda, didapatkan 7 diantaranya mengatakan bahwa komunikasi antar dosen pun kurang karena tidak terlalu tertarik dengan pelajaran yang menyebabkan malas untuk mempelajari ulang pelajaran dan tidak pernah mencari referensi tambahan kecuali materi yang disampaikan oleh dosen. Mahasiswa mengatakan saat mengalami kesulitan dalam belajar lebih memilih bertanya pada teman dibandingkan kepada dosen, sehingga bila teman mereka juga tidak mengerti tentang pelajaran tersebut mereka lebih memilih untuk berhenti mengerjakan pelajaran tersebut. Dan mereka lebih sering berbicara dengan teman dekat saja dibandingkan dengan teman sekelas yang lain. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat I STIKES Muhammadiyah Samarinda.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik responden.
2. Mengidentifikasi komunikasi interpersonal antar mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat I STIKES Muhammadiyah Samarinda dengan dosen STIKES Muhammadiyah Samarinda.
3. Mengidentifikasi motivasi belajar mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat I STIKES Muhammadiyah Samarinda.
4. Menganalisa hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat I STIKES Muhammadiyah Samarinda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada setiap variabel penelitian dan kemudian menganalisis hubungan antar variabel penelitian (Nursalam, 2011). Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen (variabel bebas) dan dependen (variabel terikat) hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2011). Dalam penelitian ini akan meneliti komunikasi interpersonal sebagai variabel independen dan motivasi belajar sebagai variabel dependen.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat I STIKES Muhammadiyah Samarinda. Yang

terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas A, kelas B, dan kelas C. Mahasiswa kelas A berjumlah 47 mahasiswa, Mahasiswa kelas B berjumlah 44 mahasiswa, dan Mahasiswa kelas C berjumlah 45 mahasiswa. Jadi total populasi adalah 136 mahasiswa.

Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah stratified random sampling yaitu cara dimana populasi dibagi kedalam grup strata dengan random sampel kemudian diseleksi dari tiap sub grup (Silalahi, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 4.1 Distribusi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase
17	1	1.7%
18	15	25.9%
19	35	60.3%
20	4	6.9%
21	2	3.4%
22	1	1.7%
Total	58	100%

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian ini didapatkan data bahwa mayoritas responden berusia 19 tahun sebanyak 35 orang (60.3%).

Dapat dijelaskan bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Sama halnya dengan komunikasi dengan banyaknya pengalaman dan pengetahuan seseorang akan mempermudah seseorang untuk berkomunikasi. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan penyampaian informasi antara dua orang atau lebih yang dalam penyampaian informasi tersebut diperlukan keakuratan dan kejelasan informasi yang akan

menghasilkan umpan balik yang akurat pula (Pratama, 2011).

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan 35 responden yang berusia 19 tahun memiliki komunikasi interpersonal yang baik sebanyak 17 orang (58.6 %) dan yang memiliki komunikasi kurang baik sebanyak 18 orang (62.1%) . Begitu juga dengan hasil yang didapat dari motivasi belajar responden yang berusia 19 tahun didapatkan 17 orang (54.8 %) memiliki motivasi belajar yang tinggi dan 18 orang (66.7 %) memiliki motivasi yang rendah. Hal itu membuktikan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh responden memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar responden.

Sehingga dapat diharapkan bagi responden berusia 19 tahun dapat melakukan komunikasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan khususnya dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menambah pengetahuan baik dengan berkomunikasi dengan teman sebaya dan khususnya dengan dosen.

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kelamin responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	12	20.7%
Perempuan	46	79.3%
Total	58	100%

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian ini didapatkan data bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (79.3%).

Menurut Andriewongso (2007 dalam Noor, 2014), menyatakan bahwa tingkat kecerdasan antara pria dan wanita berimbang. Hal ini menjadi rujukan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan, bersikap

dan bertanggung jawab dalam menginterpretasikan pengetahuan yang didapat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki komunikasi interpersonal yang baik dibandingkan laki-laki yaitu dari 29 responden yang memiliki komunikasi yang baik, 22 orang (75.9%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan 7 orang (24.1%) sisanya berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dijelaskan oleh Michael Guriaan dalam Asmita (2007), Perbedaan verbal, daerah koerteks otak pria lebih banyak tersedot untuk melakukan fungsi-fungsi spasial dan cenderung memberi porsi sedikit pada daerah korteksnya untuk memproduksi dan menggunakan kata-kata. Dalam sebuah penelitian disebutkan, perempuan menggunakan sekitar 20.000 kata per hari, sementara pria hanya 7.000 kata.

Begitu juga hasil yang didapatkan peneliti bahwa perempuan memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan laki-laki yaitu dari 31 responden yang memiliki motivasi yang tinggi, 25 orang (80.6%) berjenis kelamin perempuan dan sisanya 6 orang (19.4%) berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmita (2007) tentang motivasi belajar ditinjau dari perbedaan jenis kelamin dan status mahasiswa di Universitas Islam Negeri Malang didapatkan motivasi belajar pada mahasiswa laki-laki UIN Malang 37 orang atau 37% adalah dalam kategori sedang, sedangkan pada mahasiswa perempuan adalah 42 orang atau 42% dalam kategori sedang. Sedangkan perbedaan motivasi belajar perempuan dan laki-laki adalah 1,712 untuk mahasiswa

perempuan dan 1,686 untuk mahasiswa laki-laki artinya tidak ada beda yang sangat signifikan diantara motivasi belajar jika dilihat dari beda jenis kelamin mahasiswa tersebut.

Menurut asumsi peneliti keilmuan adalah milik siapa saja baik laki-laki maupun perempuan, oleh sebab itu tidak ada perbedaan diantara keduanya, akan tetapi banyak perempuan dalam keperawatan disebabkan karena perempuan cenderung memiliki sifat yang penyayang, lebih teliti dan lebih dominan terhadap perawatan dalam keluarga sehingga lebih banyak perempuan yang memilih profesi perawat. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Khan (2000), bahwa perempuan secara tabiat lebih intuitif dari pada pria, maka dari itu pekerjaan yang didasarkan atas naluri keperawatan banyak dilakukan oleh perempuan dirumah.

c. Tempat Tinggal

Tabel 4.3 Distribusi Tempat Tinggal Responden

Tempat Tinggal	Frekuensi	Presentase
Kost	35	60.3%
Rumah Pribadi	14	24.1%
Rumah Saudara	9	15.5%
Total	58	100%

Sumber : Data Primer

Hasil penelitian ini didapatkan data bahwa mayoritas tempat tinggal responden adalah kost sebanyak 35 orang (60.3%).

Menurut Sofwan (2000), domisili atau tempat tinggal adalah tempat dimana seorang dianggap hadir mengenai hal melakukan hak-haknya dan memenuhi kewajibannya juga meskipun dia tidak di situ.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan 35 orang yang tinggal di kost

memiliki komunikasi yang baik sebanyak 15 orang (51.7%) sedangkan sisanya 20 orang (69%) memiliki komunikasi yang kurang baik. Hasil yang didapatkan dari motivasi belajar responden yang bertempat tinggal di kost terdapat 19 orang (61.3%) yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan 16 orang (59.3%) memiliki motivasi belajar yang rendah.

Lingkungan kost merupakan rumah kedua bagi mahasiswa yang kondisinya dapat mempengaruhi komunikasi dan motivasi belajar mahasiswa bagaimana tidak, bila terjadi ketegangan atau konflik dirumah kost dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang dapat mengganggu proses belajar mereka, karena konsentrasi belajar akan tersita pada masalah itu dan dapat menimbulkan rusaknya komunikasi antar mahasiswa yang tinggal dalam satu kost. Hal ini senada dengan yang di katakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006), mahasiswa berada di lingkungan sekitar yang berbeda-beda. Lingkungan mahasiswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

d. Suku

Tabel 4.4 Distribusi Suku Responden

Suku	Frekuensi	Presentase
Jawa	24	41.4%
Banjar	7	12.1%
Bugis	16	27.6%
Kutai	9	15.5%
Batak	2	3.4%
Total	58	100%

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian ini didapatkan data bahwa lebih banyak

responden yang bersuku Jawa sebanyak 24 orang (41.4%).

Menurut Tubbs (2001), dalam Nuris (2013) komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya (baik dalam arti ras, etnik, atau perbedaan-perbedaan sosio ekonomi). Kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan dianut oleh sekelompok orang serta berlangsung dari generasi ke generasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 24 responden yang bersuku Jawa 11 orang (37.9%) memiliki komunikasi yang baik, sedangkan sisanya 13 orang (44.8%) memiliki komunikasi yang kurang baik. Hal ini mungkin dikarenakan oleh kebiasaan atau adat dari suku Jawa yang seringkali merasa segan dalam menyampaikan pesan, apalagi melakukan konfrontasi dengan orang lain. Karakteristik ini dapat menghambat komunikasi interpersonal. Menurut McLean (2005, dalam Dimitria 2010), menyebutkan sebagai fear of reprisal for honest communication. Hal ini dapat terjadi ketika seseorang merasa takut akan disakiti bila mengkomunikasikan pemikiran dan perasaannya, sehingga orang tersebut tidak dapat berkomunikasi secara terbuka dan efektif.

kultur seseorang dapat mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi. Sama halnya dengan mahasiswa yang mempunyai berbagai kultur budaya tentunya akan mempengaruhi cara mahasiswa berkomunikasi dengan dosen yang kedudukannya lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa itu sendiri (Dimitria, 2010).

2. Variabel Independen Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal	Frekuensi	Presentase
Baik	29	50%
Kurang Baik	29	50%
Total	58	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat I STIKES Muhammadiyah Samarinda memiliki proporsi yang sama antara komunikasi interpersonal yang baik dan komunikasi interpersonal yang kurang baik sebesar 29 (50%).

Demi keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat diperlukannya komunikasi yang terjalin baik antar mahasiswa dengan dosen. Komunikasi antara mahasiswa dengan dosen merupakan komunikasi interpersonal yang berbentuk dua arah, karena komunikasi yang dilakukan mahasiswa dan dosen memberikan respon sebagai umpan balik dari pesan yang disampaikan.

Menurut Canggara (2009), fungsi komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (human relations) yang bertujuan tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan terjalinnya hubungan yang harmonis antara dosen dan mahasiswa diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai melalui komunikasi interpersonal yang efektif antara dosen dan mahasiswa

3. Variabel Dependen Motivasi Belajar

Tabel 4.6 Distribusi Motivasi belajar Mahasiswa

Motivasi Belajar	Frekuensi	Presentase
Tinggi	31	53.4%
Rendah	27	46.6%
Total	58	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat I S1 Keperawatan dapat dilihat responden yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sebanyak 31 orang (53.4%) dan yang memiliki motivasi belajar yang rendah sebanyak 27 orang (46.6%).

Motivasi menurut Hariandja (2007) adalah faktor-faktor yang mengarah dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah.

motivasi merupakan dorongan penggerak bagi seseorang untuk mencapai tujuan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh hal lain, baik dari dalam diri individu atau dari luar diri. Begitu juga dalam belajar, diperlukannya motivasi yang kuat agar mencapai keberhasilan dalam belajar. Dalam proses belajar erat kaitannya dengan peran dosen atau pengajar dalam memberikan motivasi mahasiswa dalam menghadapi kesulitan dalam pelajaran, tidak hanya dalam masalah pelajaran dosen juga diharapkan dapat memberikan semangat, arahan, dan nasehat kepada mahasiswa dalam mencapai keberhasilan belajar (Sardiman, 2011)

4. Analisa Bivariat Hubungan Komunikasi

Interpersonal dengan Motivasi Belajar

Tabel 4.7 Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat I S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

Komunikasi Interpersonal	Motivasi Belajar		Total	P value	OR
	Tinggi	Rendah			
Baik	22 (75.9%)	7 (24.1%)	29 (100%)	0.002	6.984 (2.193-22.247)
Kurang Baik	9 (31%)	20 (69%)	29 (100%)		
Total	31 (53.4%)	27 (46.6%)	58 (100%)		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui korelasi dianalisis dengan Chi Square terdapat hubungan antara Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat I S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda dengan nilai derajat kemaknaan $p=0,002 < 0,05$.

Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar, dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat I S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen terhadap motivasi belajar adalah 29 dengan komunikasi yang baik dan memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah sebanyak 22 responden (37.9%), sedangkan responden yang memiliki komunikasi interpersonal yang kurang baik namun memiliki motivasi yang rendah sebanyak 7 responden (12.1%). Pada 29 responden yang memiliki komunikasi interpersonal yang kurang baik namun memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 9 responden (15.5%), sedangkan responden yang memiliki komunikasi interpersonal kurang baik dan memiliki motivasi belajar yang

rendah sebanyak 20 responden (34.5%).

Memiliki komunikasi interpersonal yang baik antara dosen dan mahasiswa akan menjadikan motivasi belajar lebih tinggi, hal ini dikarenakan komunikasi yang terjalin baik antara dosen dengan mahasiswa dapat mengirimkan pesan pelajaran yang disampaikan oleh dosen dengan baik dan membuat mahasiswa tidak ragu untuk menanyakan pelajaran yang kurang jelas kepada dosen sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Komunikasi interpersonal yang baik ialah komunikasi interpersonal yang terjalin secara efektif dengan mempunyai lima kualitas umum seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan (Joseph A. Devito dalam Pratama 2011).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Sehubungan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri dosen. Dosen berperan sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan (Sardiman, 2011). Menurut Ernawati dan Tjalal (2012, dalam Sari dan Chairyani, 2013) mengungkapkan bahwa hubungan dosen dengan mahasiswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mahasiswa ingin belajar dan dosen nyaman dalam mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari tujuan penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Karakteristik berdasarkan 58 responden mayoritas responden berusia 19 tahun sebanyak 35 orang (60.3%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (79.3%), bertempat tinggal di kost sebanyak 35 orang (60.3%), dan bersuku Jawa sebanyak 24 orang (41.4%).
2. Komunikasi interpersonal mahasiswa di STIKES Muhammadiyah Samarinda khususnya mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat I diperoleh hasil mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat I memiliki proporsi yang sama antara komunikasi interpersonal yang baik sebesar (50%) dan komunikasi interpersonal yang kurang baik sebesar (50%).
3. Motivasi belajar mahasiswa di STIKES Muhammadiyah Samarinda khususnya mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat I diperoleh hasil mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi (53.4%) lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah (46.6%).
4. Ada hubungan bermakna antara komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Tingkat I STIKES Muhammadiyah Samarinda ($p \text{ value} = 0,002 < 0,05$).

Setelah melihat hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut

1. Bagi Mahasiswa
Diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan komunikasi interpersonal.
2. Bagi Institusi
Diharapkan untuk institusi pendidikan dapat memberikan waktu konseling bagi mahasiswa dengan cara sharing bersama mahasiswa untuk mengungkapkan

keluhan-keluhan maupun kesulitan yang dihadapi mahasiswa.

3. Bagi Peneliti berikutnya Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian komunikasi interpersonal mahasiswa dengan orang tua, mahasiswa dengan mahasiswa terhadap motivasi belajar, selanjutnya meneliti pengaruh komunikasi interepersonal terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Asmita, H. S. (2007). *Motivasi Belajar Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin dan Status Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Malang*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang
- Cangara, H. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimitria, E. (2010). *Gambaran Komunikasi Interpersonal Pegawai Modern Retail Wimode (PT Bakrie Telecom)*. Jurnal Psikologi Volume 8 Nomer 2. Diakses tanggal 29 Juli 2015
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Perss
- Khan, Innayat. (2000). *Dimensi Spiritual Psikologi*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Noor, F. M. (2014). *Hubungan Fasilitas Internet dengan Minat Belajar Mahasiswa Trasfer Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Muhammadiyah Samarinda*. Skripsi Prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Muhammadiyah Samarinda
- Nuris, S. M. (2013). *Bentuk Komunikasi dalam Akulturasi Budaya di Samarinda (Studi Pada Masyarakat Suku Jawa dan Suku Banjar di Kelurahan Pelita, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda)*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Diakses pada 29 Juli 2015
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Partini. (2012). *Motivasi Belajar Ditinjau Komunikasi Interpersonal Kelompok Belajar dan Self Efficacy*. Jurnal Psikologi. Diakses tanggal 11 Mei 2015
- Pratama, H. (2011). *Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berpretasi Pada Anak (studi pada SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta)*. Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohmah. (2010). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah ASKEB 3 Mahasiswa Prodi DIV Kebidanan FK UNS Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Program Studi Kebidanan. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
- Sari dan Chairiyati. (2013). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Dengan Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Bina Nusantara*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Bina Nusantara
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Rajawali

Silahahi. (2003). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*. Bandung: CV Alfabeta

Sofyan, S. S. M. (2000). *Hukum Perdata Hukum Benda*. Yogyakarta: Liberty